



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Wirda Yetty Darwis¹, Erjati Abas², Riskun Iqbal³

¹⁻³ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: wirdayetylitarwis@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine the leadership of the principal at SMP IT Khanzanah Kebajikan Palembang. The research design used is qualitative research. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the Leadership of the Head of SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang (1) in making a decision by the school principal is not only unilateral, but considers the size of the effect resulting from the decision, (2) in motivating, the principal provide suggestions to take part in outside activities such as workshops, discussions, seminars organized by certain parties that have something to do with increasing competence as a teacher/educator. (3). In communication, school principals carry out 2 types of communication, namely Top - Down and Bottom - Up, meaning communication from superiors to subordinates and from subordinates to superiors, this is done to make it easier to overcome a problem whether it occurs above or below. (4) In controlling subordinates, school principals often act in a firm tone and even take firm action against their subordinates who do not follow the rules and programs that have been agreed upon or made, so that tasks can be completed properly. (5) The responsibility imposed by the leader is greater than that of his subordinates, this can be seen from what the principal has done, namely being responsible for any problems that occur at school. (6) In controlling emotions, as a school principal, he always does Tabayyun (asking for an explanation/discussion), if a problem occurs or is not according to his will, he does not take anarchic and emotional actions. Of the six abilities that a school principal must have as a leader, what stands out from the leadership of the head of SMP IT Khananah Kebajikan Palembang is in communication skills and responsibility.

Keywords: Leadership, Principal.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala Sekolah di SMP IT Khanzanah Kebajikan Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kepemimpinan Kepala SMP IT Khananah Kebajikan Palembang (1) di dalam pengambilan sebuah keputusan kepala sekolah tidak hanya sepihak, akan tetapi mempertimbangkan besar kecilnya efek yang diakibatkan dari keputusan tersebut, (2) dalam memotivasi, kepala sekolah memberikan anjuran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar seperti *Workshop*, *Diskusi*, *Seminar* yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu yang ada kaitannya tentang peningkatan kompetensi sebagai guru /pendidik. (3). Dalam komunikasi, kepala sekolah melakukan 2 tipe komunikasi yaitu *Top - Down* dan *Bottom - Up*, artinya komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, hal ini dilakukannya guna mempermudah mengatasi sebuah masalah baik yang terjadi di atas atau dibawah. (4) Dalam mengedalikan bawahan, kepala sekolah tak jarang melakukan tindakan dengan nada yang tegas bahkan

memberikan tindakan tegas kepada bawahannya yang tidak mengikuti peraturan dan program yang sudah disepakati atau dibuat, agar tugas-tugas bisa terselesaikan dengan baik. (5) Tanggung jawab yang dibebankan oleh pemimpin lebih besar dibandingkan dengan bawahnya, hal ini terlihat dari apa yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu telah bertanggung jawab terhadap apapun problematika yang terjadi di sekolah. (6) Dalam mengendalikan Emosi, sebagai kepala sekolah, ia selalu melakukan *Tabayyun* (meminta penjelasan/ diskusi), bila terjadi suatu masalah atau tidak sesuai dengan kehendaknya, ia tidak melakukan tindakanyanganarkis dan emosional. Dari keenam kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, yang menonjol yang nampak dari kepemimpinan kepala SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang adalah dalam kemampuan komunikasi dan tanggungjawab.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Mendidik bangsa adalah membuka amanat UUD 1945 yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Dengan kecerdasan, berbagai masalah dan tantangan dapat dengan mudah diatasi. Kecerdasan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal (Kadarsih et al. 2020). Berbagai seminar dan melalui media massa dapat dilihat bahwa banyak negara maju seperti Singapura, Malaysia, Jepang, Korea yang memiliki sumber daya alam yang terbatas mampu membangun masyarakat yang sejahtera. Negara-negara tersebut sangat memperhatikan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bermacam-macam jenjang pendidikan yang diterapkan banyak negara sebagian besar dibagi dalam 3 tahap yaitu dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Wati et al. 2022). Sebagai suatu sistem pendidikan mempunyai berbagai subsistem. Subsistem yang dominan mempengaruhi mutu pendidikan adalah tenaga pendidik baik di tingkat dasar maupun perdosenan tinggi, karena tenaga pendidik yang dalam fungsi dan tugasnya berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar ideal dan pembelajaran ideal, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, Kecerdasan, Akhlak yang mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Al Faruq and Supriyanto 2020). Lembaga pendidikan selalu mengalami perkembangan di sekolah dapat membawa perubahan dilingkungan sekolah tersebut, salah satu aspek budaya sekolah, iklim sekolah, komunikasi, kinerja guru serta peraturan yang ada di dalam sekolah, perkembangan sekolah hendaknya membawa perubahan yang positif terhadap lingkungan sekolah dalam hal ini guru merasa senang dan nyaman di sekolah karena selalu mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dari setiap aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan mutu pembelajaran di sekolah Gaya kepemimpinan ialah pola-pola perilaku pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi aktivitas orang-orang yang dipimpin untuk

mencapai tujuan dalam suatu situasi organisasinya yang dapat berubah (Agustina 2018).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah teknik kepemimpinan yang dilakukan bawahan yang dipimpin dijadikan patner kerja, bukan antara atasan dan bawahan, saling memberikan motivasi, membangun kerjasama, dalam rangka meningkatkan kinerja guru (Gumilar, Ratnasari, and Zulkifli 2020). Jika kepala sekolah yang transformasi mampu memberikan perubahan kepada sekolah terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran yang dihalatkan dari mutu lulusan yang diterima sekolah menengah atas yang paforit dan berkualitas, gaya kepemimpinan ini cukup memberikan perubahan yang sangat singnifikan dalam meningkatkan mutu sekolah dan memberikan semangat kepada warga sekolah untuk berprestasi sesuai dengan bidang kahlian dan kemampuan masing-masing. Kepala sekolah selalu terbuka dari setia permasalahan yang dihadapi warga sekolah (Mulyasa 2022). Masalah yang sering muncul adalah kepemimpinan dari kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah kurang memberikan pengarahan kepada guru yang menyangkut permasalahan sekolah, kurang adanya pendekatan kepala sekolah kepada guru, sehingga guru kurang bersemangat dalam mencapai tujuan organisasi, kurangnya upaya kepala sekolah dalam mengubah kesadaran yang dimiliki oleh guru (Said 2018). Hal ini tentu saja dapat membuat kualitas pembelajaran yang ada disekolah menjadi menurun.

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan kepala sekolah telah bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi beliau menjadi kepala sekolah. Beberapa hal yang masih kurang adalah terkait hubungan antara kepala sekolah, guru dan staf dalam etos kerja. Aktivitas guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya masih dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan seorang kepala sekolah berdampak sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru yang memunculkan etos kerja dari guru dan staf seperti semangat dalam mengerjakan tugasnya masing-masing, berdedikasi tinggi terhadap sekolah, menjunjung tinggi kebersamaan dalam bekerja dan sama sama mencapai tujuan sekolah. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, maka penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait pengaruh gaya kepemimpina transformasional terhadap etos kerja guru dan staf di SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang. Kepemimpinan yang transformasional yang membangun keyakinan kelompok yang tidak terlepas dari nilai-nilai dan budaya sekolah, kepemimpinan ini selalu mefeflasikan kebutuhan nilai dengan memberikan keyakinan kepala kelompok atau warga sekolah untuk berkembang, yang selalu mengkolabarisikan gaya kepemimpinan yang mengayomi dan menjadikan bawahan sebagai patner kerja bukan menaggapa bawahan sebagai pekerja, dijadikan tempat diskusi dan membangun keyakinan bahwa setiap warga sekolah mempunyai pendapat yang berbeda dalam mengembangkan potensi yang ada (Warisno 2021). Kepemimpinan transformasional merasa adanya kepercayaan yang diberikan oleh bawahan yang terlihat dari kesetiaan, kekaguman dan adanya rasa hormat pemimpinya dan bawahannya sehingga bawahan dalam melaksanakan pekerjaan tidak lagi

dibawa tekanan yang begitu berat. (1) mendorong pengikutnya untuk lebih mementingkan tim atau organisasi dari pada kepentingan dirinya sendiri; (2) mengaktifkan kebutuhan pengikutnya pada level yang lebih tinggi dan (3) membuat pengikutnya lebih sadar mengenai arti penting hasil suatu pekerjaan yang dilakukan (Murtafiah 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.(Moleong 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan 2018). Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati 2019). Adapun yang akan dijadikan subyek atau sumber dalam penelitian di SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi)(Miles and Huberman 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan kepala sekolah ditentukan dengan strategi yang digunakan, gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dalam mengembangkan budaya sekolah, kepala sekolah yang transformative adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan di sekolah, mampu membangun komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru sesama guru dan guru dengan siswa didalam proses pembelajaran, kepala

sekolah menjadi panutan bagi warga sekolah (Aslamiyah et al. 2022). Kepala sekolah merupakan orang yang dikagumi dan disenggani oleh guru disekolah dan warga sekolah dan kepala sekolah transformative mampu mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Kepemimpinan transformasional adalah tindakan pemimpin dalam memperngaruhi bawahannya sehingga memiliki kemauan untuk bekerja dalam upaya pencapaian tujuan organisasi yang terdiri dari tiga komponen yaitu karisma, pertimbangan, individual, dan stimulasi intelektual motivasi (Setiyati 2014).

Kepala sekolah yang transformasional mampu memberikan semangat kepada warga sekolah melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, memperhatikan semua kebutuhan guru di sekolah dan kepala sekolah memberikan nasehat secara langsung, jika ada guru atau warga sekolah melakukan kesalahan, peneguran secara langsung dengan cara memanggil guru untuk masuk kedalam ruang kepala dan kepala sekolah meminta penjelasan langsung dari guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar informasi yang diterima tidak salah sasaran dan kepala mendapatkan informasi yang pasti dari guru itu sendiri. Ada beragam gaya kepemimpinan yang digunakan, namun sebagian besar model kepemimpinan mengadopsi gaya transformasional dan transaksional (Verawati Wote & Patalatu, 2019). Kepala sekolah di SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang di sekolah selatan termasuk kedalam unsur bisa mempengaruhi bawahannya, mengatur, besikap baik dan bijak dalam menentukan program kerja sekolah, melakukan pendekatan dengan memberikan motivasi terbuka pada staf atau guru yang ada di sekolah.

Memberikan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru yang bersangkutan dan kepala sekolah SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang lebih fokus dalam peningkatan mutu peserta didik baik secara akademik maupun non akademik. Mutu dalam bidang non akademik dalam hal ini kepala sekolah membangun kepercayaan diri kepada semua civitas sekolah dalam melaksanakan tugas, selama ini pola kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum mampu memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugas. Peran utama yang dilakukan kepala sekolah dengan membangun kepercayaan diri guru dan civitas sekolah. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan diri dan membantu melaksanakan tugas sekolah secara penuh tanpa ada rasa ragu.

Pemimpin transformasional memberdayakan pengikutnya dan memperhatikan kebutuhan individu dan pengembangan pribadi mereka, membantu pengikut untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka sendiri (Santika 2017). Kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini sebagai unsur mananamkan dan mendorong seorang guru untuk bersikap kritis terhadap pendapat, merangsang guru untuk lebih kreatif, inovatif, serta lebih meningkatkan harapan dan meingkatkan diri pada visi serta mengatasi tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah selalu memperhatikan guru secara personal sehingga kepala sekolah memahami kondisi dan karakter masing-masig guru yang ada di

sekolah yang berperan sebagai motivator dan berperan sebagai pelatih, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kompetensi guru dengan mengikuti sertaikan guru mengikuti pelatihan-pelatihan terutama dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru dan menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan pembagian kerja terhadap bawahan sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi yang dimiliki dan tidak merasa segan memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik (Al Faruq and Supriyanto 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian kepala sekolah yang transformasional mampu menghargai dan membimbing guru mencapai kompetensi dalam peningkatan mutu pembelajaran selalu berusaha menginspirasi warga sekolah sekolah termasuk guru agar lebih meningkatkan profesionalisme dan memberikan contoh disiplin waktu, kepala sekolah menjadi teladan dengan datang kesekolah tepat waktu hal ini secara tidak langsung kepala sekolah membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah dan membangun budaya peduli lingkungan sebelum siswa memasuki kelas diminta dulu membersihkan halaman sekolah jika ada sampah yang berserakan di halaman sekolah, diambil dan dimasukkan kedalam tempat sampah yang sudah disediakan. Kepala sekolah melalui teguran secara tidak langsung dengan cara memberikan pendekatan kepada guru yang bersangkutan dengan cara dan teknik yang bijaksana, kepala sekolah transformasional mampu memberikan kebebasan kepada guru untuk kreatif terutama dalam mengelola pembelajaran, kepala akan merasa senang jika guru mampu berkreasi sesuai dengan kemampuannya, kepala sekolah tidak membunuh karakter guru dan siswa bahkan mendukung dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini aktivitas yang dilakukan tentunya dapat mendukung aktivitas warga sekolah. Inti dari kepemimpinan transformasional adalah pimpinan mampu memberikan inspirasi kepada bawahannya mencapai kemungkinan-kemungkinan yang belum terpikirkan oleh guru sebelumnya, kepala sekolah menyeimbangkan tujuan pribadi dan organisasi, kepala sekolah memandang ancaman sebagai peluang untuk maju dan berkembang, di dalam memberikan nasehat kapala sekolah selalu membangkitkan semangat guru, kepala sekolah sebagai roll model, terbiasa selalu optimis yang pesimis dihilangkan, memberikan dukungan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, menciptakan budaya kerja yang menyenangkan dan menjadi mentor kepada semua warga sekolah.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Ini berarti semakin efektif kepemimpinan transformasional kepala sekolah, maka semakin meningkat kinerja guru; 2) Budaya kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Ini berarti semakin kondusif budaya kerja, maka semakin meningkat kinerja guru; 3) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Ini berarti semakin efektif gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan semakin kondusif budaya kerja sekolah,

maka semakin meningkat kinerja guru. Pemimpin disekolah mampu memposisikan diri sesuai dengan menempatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi dimana kepala sekolah sebagai seorang transformasi yang selalu memotivasi dan menjadi Pembina bagi guru di sekolah. Dalam situasi dan kondisi tertentu kepala sekolah menjadi seorang yang inspirator yang mampu memberikan perubahan bagi perkembangan sekolah terutama di SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang. Agen perubahan adalah kemampuan pemimpin untuk selalu berada di depan untuk mengadakan perubahan-perubahan dan mengembangkan sumber daya yang ada dalam organisasi ke arah yang lebih baik. Dimensi agen perubahan memiliki indikator: mengembangkan SDM, mengembangkan sistem, pengembangan organisasi, dan alih teknologi. Percaya diri adalah keyakinan seorang pemimpin akan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan dalam menggerakkan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimensi kepercayaan diri memiliki indikator: keyakinan, kewibawaan dan kerelaan berkorban. Kharismatik adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, memberikan semangat, optimisme, dan dijadikan teladan serta diikuti oleh para bawahan dengan sukarela. Dimensi karismatik memiliki indikator: membangkitkan semangat kerja, membangkitkan optimisme, menjadi teladan. Empatik adalah sifat seorang pemimpin yang selalu dapat memberikan perhatian kepada bawahan, serta dapat merasakan perasaan, kesedihan, kegembiraan serta harapan dan keinginan dan kebutuhan bawahan. Dimensi empatik memiliki indikator: memperhatikan kebutuhan bawahan, memberikan penghargaan, merasakan penderitaan bawahan, merasakan kegembiraan bawahan.

Sejalan dengan hasil penelitian (Al Faruq and Supriyanto 2020)(Said 2018)Penerapan gaya kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terlihat pada: kemampuan merumuskan visi, misi, dan program sekolah, menjadi agen perubahan, memiliki kharisma, memiliki empatik, merangsang intelektualitas dan menumbuhkan kreativitas, memberi kesempatan kepada semua unsur di sekolah. Penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah membawa pengaruh kepada menyelenggarakan proses pembelajaran yang secara profesional. Tercipta budaya dan iklim sekolah yang kondusif, tercapainya prestasi belajar siswa yang tinggi. Kepala sekolah harus mengelola perubahan agar mengarah pada pembaharuan. Kegiatan pembaharuan pendidikan berupaya melakukan pemberian-pemberian pendidikan guna mencapai hasil yang lebih baik dari hasil-hasil sebelumnya. Melalui stimulasi intelektual pemimpin dapat merangsang tumbuhnya inovasi dan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah. Ciri kepemimpinan transformasional Idealized influence Kepala Sekolah memiliki beberapa ciri yang pertama Kepala Sekolah mampu menjadi teladan yang baik bagi warga sekolahnya karena Kepala Sekolah selalu datang ke sekolah tepat waktu, sehingga memberikan contoh langsung pada guru dan peserta didik. Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang harus mampu memberikan contoh kepada bawahannya, menjadikan panutan bagi bawahannya, dapat menginspirasikan untuk para

karyawan, mengarahkan bawahan ke arah yang lebih jauh, memberikan motivasi yang kuat bagi karyawan agar kinerja karyawan tersebut bagus, serta siap untuk menerima tantangan ke depannya bagi pemimpin, karyawan serta seluruh isi di suatu organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin dalam meningkatkan kinerja karyawannya. Dengan sikap kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, maka kinerja para guru pun akan meningkat dan dengan begitu para guru akan selalu meningkatkan produktivitas kerja di sekolah tersebut. Kepemimpinan transformasional adalah berfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin memotivasi dan mengilhami atau menginspirasi orang dengan membantu anggota kelompok memahami potensinya untuk kemudian ditransformasikan menjadi perilaku nyata dalam rangka penyelesaian tugas pokok dan fungsi dalam kebersamaan. Pemimpin transformasional terfokus pada kinerja anggota kelompok, tapi juga ingin setiap orang untuk memenuhi potensinya. Pemimpin transformasional biasanya memiliki etika yang tinggi dan standar moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kepemimpinan Kepala SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang (1) di dalam pengambilan sebuah keputusan kepala sekolah tidak hanya sepihak, akan tetapi mempertimbangkan besar kecilnya efek yang diakibatkan dari keputusan tersebut, (2) dalam memotivasi, kepala sekolah memberikan anjuran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar seperti *Workshop*, Diskusi, Seminar yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu yang ada kaitannya tentang peningkatan kompetensi sebagai guru /pendidik. (3). Dalam komunikasi, kepala sekolah melakukan 2 tipe komunikasi yaitu *Top - Down* dan *Bottom - Up*, artinya komunikasi dariatasan kebawah dan dari bawah keatasan, hal ini di lakukan guna mempermudah mengatasi sebuah masalah baik yang terjadi di atas atau dibawah. (4) Dalam mengendalikan bawahan, kepala sekolah tak jarang melakukan tindakan dengan nada yang tegas bahkan memberikan tindakan tegas kepada bawahannya yang tidak mengikuti peraturan dan program yang sudah disepakati atau dibuat, agar tugas-tugas bisa terselesaikan dengan baik. (5) Tanggung jawab yang dibebankan oleh pemimpin lebih besar dibandingkan dengan bawahnya, hal ini terlihat dari apa yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu telah bertanggung jawab terhadap apapun problematika yang terjadi disekolah. (6) Dalam mengendalikan Emosi, sebagai kepala sekolah, ia selalu melakukan *Tabayyun* (meminta penjelasan/ diskusi), bila terjadi suatu masalah atau tidak sesuai dengan kehendaknya, ia tidak melakukan tindakanyanganarkis dan emosional. Dari keenam kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagaiseorang pemimpin, yang menonjol yang nampak dari kepemimpinan kepalaSMP IT Khazanah Kebajikan Palembang adalah dalam kemampuan komunikasi dan tanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Putri. 2018. "Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9(2).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aslamiyah, Nurul, Aris Supriyanto, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(3):154–65.
- Al Faruq, Muhammad Hamzah, and Supriyanto Supriyanto. 2020. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5(1):68–76.
- Gumilar, Gun Gun, Sri Langgeng Ratnasari, and Zulkifli Zulkifli. 2020. "Komitmen Organisasional: Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah, Dan Kepuasan Kerja." *Jurnal Dimensi* 9(1):48–56.
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. 2020. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):194–201.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 2007. "Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR." R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(02).
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Said, Akhmad. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):257–73.
- Santika, I. Gusti Ngurah. 2017. "Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis." *Widya Accarya* 7(1).
- Setiyati, Sri. 2014. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22(2):200–206.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Wati, Dita Prihatna, Nur Wahyuni, Arum Fatayan, and Aska Amalia Bachrudin. 2022. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):7970–77.

